

Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan di Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Meulaboh Kabupaten Aceh Barat

Nova Rahma Dania¹, Fakrurradhi Marzuki², Cut Nina Rostina³

^{1,3}Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia

²Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

Email: ¹Novanove400@gmail.com ²fakrurradhi@iaialaziziyah.ac.id

³cutnina85@gmail.com

Abstrak

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami uang untuk membuat pilihan keuangan yang sehat. Ini adalah pemahaman ide dan produk keuangan dengan bantuan pengetahuan dan bantuan. Setiap orang membutuhkan literasi keuangan untuk menghindari kesulitan keuangan. Kami sekarang lebih sadar berkat literasi keuangan, yang semakin mendapat perhatian di banyak negara industri. Manajemen keuangan yang tidak sehat dipromosikan oleh banyak bisnis dan organisasi keuangan. Kajian ini melihat betapa pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan daerah BPKD Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan metode wawancara, observasi, dan pengumpulan data. jumlah pegawai BPKD di Aceh Barat. *Sampling purposive* digunakan dalam prosedur sampel, dan wawancara dilakukan dengan 10 karyawan. Ketika peneliti berada di lokasi, mereka dapat mengumpulkan data penelitian kualitatif ini. Analisis dilakukan sesuai dengan metodologi analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil riset secara umum sangat penting literasi keungan bagi pengelolaan keuangan daerah dengan memahami literasi keungan maka para karyawan BPKD Aceh Barat dalam melakukan perencanaan anggaran sudah akurat, akuntabel dan tertib dan juga tidak menyalahi dengan aturan yang berlaku namun saat digitalisasi seperti sekarang pihak karyawan BPKD Aceh Barat sangat terbantu dalam informasi literasi keuangan secara online yang tersaji ke ruang kerja. Akan tetapi pihak karyawan BPKD Aceh Barat juga mengikuti bimtek yang diselenggarakan oleh mitranya agar penguasaan literasi keuangan lebih menjiwai dalam implementasinya.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, BPKD Meulaboh, Aceh Barat

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara dalam rangka mewujudkan *good governance*. Salah satu upaya tersebut adalah pembuatan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang dimaksudkan untuk menjadi pedoman pelaporan keuangan pusat baik secara nasional maupun daerah.

Kegiatan pengelolaan keuangan daerah secara menyeluruh yang meliputi perencanaan, penatausahaan, pelaksanaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan. Kewenangan, prinsip dasar, dan struktur APBD pengelolaan keuangan daerah diatur dalam pasal 3 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2013.

Pengelolaan keuangan merupakan hal terpenting bagi setiap individu. Orang yang tidak memiliki kecerdasan dalam bidang keuangan apakah orang kaya atau orang biasa-biasa saja, keuangan mereka habis terpakai dengan keperluannya masing-masing sehingga uangnya tidak ada tersisa untuk menabung. Namun berbeda dengan sumber keuangan orang terkaya, yang semakin kaya juga memiliki kecerdasan finansial. Penghasilan yang dimiliki orang kaya akan dijadikan *asset* yang dapat menambah *income* untuk mereka akan menjadi lebih kaya, dan juga mengelola pengeluaran dengan baik.

Intermediasi keuangan yang tidak efektif dapat terhambat oleh rendahnya praktik literasi keuangan yang mendorong penipuan keuangan dan persaingan tidak sehat di pasar keuangan.¹ Akibatnya, peran lembaga keuangan sangat besar dan krusial dalam masyarakat, sehingga pendidikan literasi keuangan menjadi penting bagi masyarakat mengingat perkembangan dan ekspansi ekonomi yang semakin pesat. Terdapat berbagai jenis lembaga keuangan di Indonesia yang bertujuan untuk menyediakan berbagai produk dan layanan keuangan bagi masyarakat luas, namun agar masyarakat umum dapat memilih yang terbaik untuk kebutuhan mereka, mereka harus memahami dengan baik keunggulannya. dan risiko, menyadari hak dan kewajiban mereka, serta memaksimalkan nilai uang mereka dan keuntungan yang akan mereka terima secara individu

Literasi keuangan sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan manusia. Pengetahuan financial dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan organisasi atau pemerintah sangatlah penting agar setiap anggaran yang digunakan tepat sasaran dan memberikan manfaat yang lebih untuk masyarakat.

¹ Taofik Hidajat, *Literasi Keuangan*, (Semarang: STIE Bank BPD Jateng, 2015), h. 6

Untuk mengatasi kurangnya pengetahuan masyarakat tentang sektor keuangan dan agar mereka tidak mudah tertipu oleh produk-produk investasi yang menjanjikan keuntungan selangit dalam waktu singkat tanpa memperhitungkan risiko yang akan mereka hadapi, program literasi keuangan bertujuan untuk mengedukasi masyarakat di bidang keuangan. Masyarakat sangat perlu memahami tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh Lembaga keuangan, maka dalam program strategi nasional literasi keuangan melakukan tiga pilar penting. Pertama mengedepankan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, pengembangan dan layanan jasa keuangan yang terjangkau. Implementasi ketiga pilar tersebut dirapakan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan guna untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.²

Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Aceh Barat merupakan instansi pemerintah dalam pengelolaan keuangan dan asset daerah, dimana pejabatnya banyak yang berpendidikan sesuai dengan bidang keilmuannya seperti sarjana ekonomi, manajemen dan akuntansi. Maka sudah sepantasnya perencanaan dan penggunaan anggarannya sesuai dan tepat sasaran. Namun dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji tentang pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan daerah di BPKD Aceh Barat.

METODE PENELITIAN

Studi ini melibatkan penelitian lapangan, yang berarti termasuk melakukan penelitian di komunitas tertentu, termasuk organisasi pemerintah dan nirlaba yang melayani masyarakat.³ Kantor Badan Pengelola Keuangan Daerah Meulaboh Aceh Barat dievaluasi dan observasi lapangan dilakukan sebagai bagian dari penelitian ini. Untuk menjelaskan dan mengkarakterisasikan suatu fenomena yang terjadi sesuai dengan data terkini di lapangan, penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini semua karyawan di BPKD Aceh Barat namun Teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 10 orang karyawan BPKD. Pengumpulan data dengan Teknik wawancara tidak terstruktur dan metode analisis deskriptif untuk menggambarkan pentingnya literasi keuangan di lingkungan BPKD Aceh Barat.

² Otoritas Jasa Keuangan, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*, 2016. Retrieved from www.ojk.go.id

³Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Cet II, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengelola keuangan sendiri atau organisasi dan membuat pilihan atas uang dalam berbagai skenario. Ini juga mengacu pada pemahaman ide-ide keuangan dan kapasitas untuk memahami komunikasi tentang topik-topik tersebut.⁴

Literasi keuangan adalah literasi keuangan, namun menurut pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI), istilah tersebut mengacu pada serangkaian prosedur atau kegiatan yang meningkatkan pengetahuan, keyakinan diri, dan tingkat keterampilan konsumen, sehingga memungkinkan mereka untuk mengelola uang mereka lebih efektif dan bijaksana.⁵ Literasi keuangan, menurut Chen dan Volpe, adalah kemampuan untuk menangani uang sendiri.⁶ Sedangkan menurut Garman dan Fogue, literasi keuangan adalah keakraban dengan informasi, ide, dan prinsip terkait uang serta instrumen teknologi yang mendasarinya.⁷ Sementara itu, Lisa Xu berpendapat bahwa istilah "literasi keuangan" mencakup berbagai gagasan, mulai dari pengetahuan dan keakraban dengan produk dan lembaga keuangan hingga keterampilan keuangan khusus seperti kemampuan menghitung pembayaran bunga majemuk dan kompetensi keuangan yang lebih luas seperti kapasitas keuangan, manajemen dan perencanaan. Salah satu definisi literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi seseorang dengan sukses dan untuk membuat keputusan jangka panjang dan jangka pendek yang baik dalam menanggapi perubahan ekonomi.⁸

2. Konsep Perencanaan Keuangan

Praktik mempersiapkan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang dengan hati-hati dikenal sebagai perencanaan keuangan.⁹ Disiplin untuk menjaga pengendalian diri dan memastikan masa depan keuangan yang terbaik adalah hadiah dari perencanaan keuangan yang pertama. Jaminan keuangan yang terkendali adalah keuntungan kedua. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa KB adalah suatu proses pengelolaan semua unsur

⁴ Aribawa, Dwitya. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Jawa Tengah*. *Jurnal Siasat Bisnis*, (Vol. 20 No. 1, 2016), h. 3

⁵ Ni Putu Ratih dan I Gusti Agung, *Pengaruh sikap, norma subjektif terhadap niat beli ulang produk fashion via online di kota Denpasar*, *E-jurnal manajemen Unud*, vol 5, No.1, 2016, h. 625-626

⁶ Chen, H. & Volpe, R. P. *Gender differences in personal financial literacy among college students*. *Financial services review* 11, 2002) h. 108

⁷ Garman, E.T., & Fogue, R.E. *Personal Finance*, (Boston: CENGAGE Learning, 2010), h. 4

⁸ Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ke-11, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 7

⁹ Senduk, S, *Mengelola Keuangan Keluarga*, (Jakarta: PT. Media Elex Komputindo, 2000), h. 27

yang berhubungan dengan tujuan keuangan secara baik dan teratur. Keuntungan terakhir dari keluarga berencana adalah membantu secara efisien dan berhasil mencapai kekayaan.¹⁰

Otoritas jasa keuangan menyatakan bahwa terdapat beberapa tahapan kegiatan yang harus diselesaikan dalam rangka melakukan perencanaan keuangan, antara lain 1) menetapkan tujuan keuangan, khususnya membuat tujuan keuangan jangka pendek, menengah, dan panjang; 2) menganalisis kondisi keuangan saat ini, khususnya mengumpulkan data tentang situasi keuangan saat ini untuk melihat perbedaan antara tujuan dan keadaan awal serta melaksanakan perencanaan keuangan. 3) mengumpulkan data terkait, yaitu mencari informasi untuk memperhitungkan perbedaan antara situasi keuangan saat ini dan tingkat keberhasilan keuangan yang diinginkan; 4) membuat strategi keuangan, khususnya rencana yang menguraikan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan keuangan; 5) melaksanakan strategi keuangan, yaitu menjalankan rencana sebelumnya yang telah dibuat; 6) Meninjau kemajuan yang dicapai dalam mencapai tujuan keuangan, khususnya melakukannya secara teratur sesuai dengan tujuan keuangan dan jangka waktu yang harus dipenuhi.¹¹

3. Dimensi literasi keuangan

Ada beberapa dimensi literasi keuangan yang harus dikuasai. Beberapa dimensi literasi keuangan disebutkan oleh Chen dan Volpe, antara lain pengetahuan keuangan umum, simpan pinjam, asuransi, dan investasi.¹² Yaitu;

a. Pengetahuan umum keuangan

Memahami dasar-dasar keuangan memerlukan keakraban dengan topik keuangan pribadi seperti penganggaran dan memahami cara menabung dan menginvestasikan uang seseorang. Bunga sederhana, bunga majemuk, inflasi, biaya peluang, nilai uang, likuiditas aset, dan banyak lainnya adalah beberapa konsep dasar keuangan.¹³

b. Tabungan dan pinjaman

Tabungan adalah akumulasi uang ekstra yang diperoleh dengan secara sadar hidup di bawah kemampuan Anda. Ada enam hal yang perlu dipikirkan saat memilih

¹⁰ Otoritas Jasa Keuangan, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*, 2016. Retrieved from www.ojk.go.id

¹¹ Otoritas Jasa Keuangan, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*, 2016. Retrieved from www.ojk.go.id

¹² Chen, H., & Volpe, R. p. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *financial service review* 7 (2):107-128, 6.

¹³ Wagland, S.P & Taylor, S. 2009. *When It Comes to Financial Literacy, Is Gender Really An Issue?* *The Australasian Accounting Business & Finance Journal* (3) 1

tabungan: 1) Tingkat pengembalian (% keuntungan tabungan), 2) Inflasi (perlu memperhitungkan inflasi karena dapat menurunkan daya beli), 3) Kekhawatiran pajak, 4) Likuiditas (kemudahan menarik uang jangka pendek tanpa kerugian), 5) Keamanan, dan 6) Pembatasan dan Biaya adalah semua faktor yang harus dipertimbangkan.¹⁴

c. Asuransi

Asuransi menurut Undang-Undang No.40 tahun 2014 tentang perasuransian pada ketentuan umum pasal 1 yang menyebutkan bahwa “asuransi adalah perjanjian antara dua pihak yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalannya”.¹⁵

Asuransi adalah alat untuk mengurangi risiko yang terkait dengan bisnis tertentu. Hal tersebut berdasarkan aturan hukum yang menjelaskan bahwa berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak yaitu Tertanggung (Nasabah) kepada Penanggung (Pihak Penanggung) apabila terjadi kerugian, maka pihak tertanggung yang berkepentingan akan merasa aman dari ancaman tersebut. karena, jika kerugian benar-benar terjadi, penjamin akan menggantinya.

d. Investasi

Investasi adalah komitmen yang dibuat sekarang untuk sejumlah keuangan atau sumber daya lainnya dengan harapan memperoleh sejumlah keuntungan setelahnya.¹⁶ Beberapa jenis aktivitas yang berbeda mungkin terkait dengan kata investasi. Menginvestasikan uang dalam aset keuangan (deposito, saham, atau obligasi) dan dunia nyata (properti, emas, peralatan, atau struktur) adalah praktik yang tersebar luas.

Menurut Oseifuah (2010), ada 3 indikator *Financial Literacy*, antara lain:¹⁷

- a. *Financial Knowledge*: Pengetahuan tentang istilah keuangan seperti suku bunga bank, persyaratan kartu kredit, kebangkrutan, persyaratan pasar saham, berbagai layanan perbankan, pemahaman tentang persyaratan, perhitungan, dan keuntungan pajak, berbagai layanan manajemen pensiun, dan pengetahuan tentang berbagai sumber pendapatan keluarga, dll.
- b. *Financial Attitudes*: minat atau minat dalam memanfaatkan layanan perbankan internasional, menyelenggarakan program pensiun karyawan, mempraktikkan undang-undang perpajakan pemerintah, atau meningkatkan literasi keuangan seseorang. giro,

¹⁴ Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316

¹⁵ Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian

¹⁶ Eduardus Tendelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi I, cet. I (Yogyakarta, BPFE, 2001), h. 1.

¹⁷ Oseifuah. E. K. 2010. *Financial literacy and youth entrepreneurship in South Africa*. *African Journal of Economic and Management Studies*. Vol. 1 Iss: 2.

kliring, L/C, dll adalah beberapa contohnya.

- c. *Financial Behavior*: berfokus pada pembelanjaan dan tabungan, mencatat dan memelihara catatan keuangan pribadi, merencanakan pembiayaan di masa depan, dan mengelola hutang dan kredit secara efektif sesuai dengan arus kas bisnis.

Literasi keuangan bagi Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Aceh Barat berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelolaan keuangan berjumlah 10 orang karyawan yang menunjukkan sangat penting literasi keuangan tersebut.

Fadhliana, SE mengutarakan bahwa sangat penting literasi keuangan itu bagi pengelolaan keuangan daerah dikarenakan dengan menguasai dan paham tentang literasi keuangan maka pihaknya dalam penganggaran sudah tepat sesuai dengan kebutuhan dan peraturan perundang-undangan keuangan yang berlaku di daerah, sejauh ini pengetahuan literasi yang dimiliki pihak karyawan BPKD Aceh Barat sudah baik apalagi masa digitalisasi saat sekarang banyak yang mengakses buku dan artikel tentang literasi keuangan bahkan juga para karyawan mengikuti bimtek tentang pengelolaan keuangan yang diselenggarakan oleh mitra kerja BPKD.¹⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Julian Elitear, S. Sos., M.I. Kom¹⁹, namun beliau lebih melihat tepat sasaran jika karyawannya tinggi pengetahuan literasi keuangan yang dimilikinya. Ada juga beberapa karyawan yang kurang tentang literasi keuangan maka beliau selalu membagikan link atau artikel literasi keuangan agar karyawannya lebih giat dalam menelaah artikel tersebut untuk dapat penembahan ilmu dalam bidang pengelolaan keuangan bahkan menyuruh karyawan untuk mengikuti bimtek dan lokarya tentang pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan agar anggaran daerah yang dikelola dapat tepat sasaran.

Sedangkan bapak Indra Gunawan, SE beliau mengatakan literasi keuangan itu sangat penting bagi pengelolaan keuangan namun sebenarnya literasi keuangan itu hal terpenting bagi setiap individu agar penggunaan keuangan terencana ada jangka pendek, menengah dan jangka panjang, tidak hanya dengan adanya pendapatan langsung menghabiskan begitu saja kemudian baru mencari lagi pendapatan. Akan tetapi bagi pihak lembaga pengelola keuangan daerah ini hal yang serius untuk memahami literasi keuangan

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Fadhliana, SE, sebagai karyawan BPKD Aceh Barat Bagian Analisis Keuangan Pusat dan Daerah Pada Tanggal 07 November 2022

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Julian Elitear, S. Sos., M.I. Kom, sebagai karyawan BPKD Aceh Barat bagian kbid Perencanaan Anggaran Daerah pada Tanggal 07 November 2022

agar dapat mengedukasi tentang keuangan akan memberikan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan pengelolaan keuangan daerah dalam mengambil keputusan mengenai finansial sebagai pemanfaatan sumber daya dan dalam pembangunan daerah.²⁰

Pengetahuan tentang literasi keuangan kebanyakan karyawan sudah mempunyai artinya banyak yang telah tahu dikarenakan mudah dalam mencari informasi dan kajian tentang literasi keuangan itu sendiri, akan tetapi setiap karyawan wajib mengikuti bimtek tentang pengelolaan keuangan agar lebih menguasai bidang yang jalannya di kantor BPKD Aceh Barat, dan juga sering mendiskusikan tentang literasi keuangan di kantor mitra atau sesama karyawan yang bekerja di BPKD Aceh Barat. Manfaat literasi keuangan agar pelaksanaan anggaran daerah sudah sesuai dengan norma yang berlaku dan juga tepat sasaran yang dianggarkan ujar bapak Ferizal, S. STP., M. Tr.I.P.²¹

Karyawan lain (Yugi Ilyasa, Rudy Irawan, Maulidya, Akamal, Muna dan tiara),²² mengutarakan hal yang sama dalam pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan daerah Aceh Barat, bahkan wajib bagi karyawan memahami literasi keuangan karena dalam menyusun anggaran jika mereka tidak betul memahami literasi keuangan akan mengakibatkan hal fatal akhirnya, bisa juga kami katakan literasi keuangan itu merupakan skill yang harus dimiliki oleh pihak pengelolaan keuangan daerah agar penganggaran dana daerah tepat sasaran membuat kesejahteraan bagi masyarakat daerah kita.

PENUTUP

Literasi keuangan merupakan pengetahuan financial dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan organisasi atau pemerintah. Maka literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan daerah sangatlah penting agar setiap anggaran yang digunakan tepat sasaran dan memberikan manfaat yang lebih untuk masyarakat, begitu juga dalam pengelolaan keuangan harus akuntabel dan transparan. Maka pihak BPKD Aceh Barat dalam meningkatkan literasi keuangan bagi karyawannya dengan mengadakan bimtek agar tingkat literasi keuangan lebih menguasai dan sesuai yang diharapkan.

²⁰ Wawancara dengan Bapak Indra Gunawan, SE, sebagai Karyawan BPKD Aceh Barat bagian Pemeriksa Anggaran pada tanggal 07 November 2022

²¹ Wawancara dengan bapak Ferizal, S. STP., M. Tr.I.P , sebagai karyawan BPKD Aceh Barat bagian kasubbid Pengendalian, evaluasi dan Pelaporan Pendapatan pada Tanggal 07 November 2022

²² Wawancara dengan karyawan-karyawan BPKD Aceh Barat pada Tanggal 08 November 2022

DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa, Dwitya. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Jawa Tengah*. *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol. 20 No. 1, 2016.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ke-11, Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Chen, H., & Volpe, R., Analysis Of Personal Financial Lieracy Among College Studentsm, *Financial Service Review* Volume 7 Nomor 2, 1990.
- Eduardus Tendelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi I, cet. I Yogyakarta, BPFE, 2001.
- Garman, E.T., & Fogue, R.E. *Personal Finance*, Boston: CENGAGE Learning, 2010.
- Huston, S. J, Measuring Financial Literacy, *Journal of Consumer Affairs*, Volume 44 Nomor 2, 2010.
- Ni Putu Ratih dan I Gusti Agung, *Pengaruh sikap, norma subjektif terhadap niat beli ulang produk fashion via online di kota Denpasar*, E-jurnal manajemen Unud, vol 5, No.1, 2016.
- Oseifuah. E. K. 2010. *Financial literacy and youth entrepreneurship in South Africa*. *African Journal of Economic and Management Studies*. Vol. 1 Iss: 2.
- Otoritas Jasa Keuangan, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*, 2016. Retrieved from www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*, 2016. Retrieved from www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*, 2016. Retrieved from www.ojk.go.id
- Senduk, S, *Mengelola Keuangan Keluarga*, Jakarta: PT. Media Elex Komputindo, 2000.
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Cet II, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Taofik Hidajat, *literasi keuangan*, Semarang: STIE Bank BPD Jateng, 2015.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian
- Wagland, S.P & Taylor, S. 2009. *When It Comes to Financial Literacy, Is Gender Really An Issue?* *The Australasian Accounting Business & Finance Journal* (3) 1